

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran Apron Movement Control (AMC) dalam menerapkan kedisiplinan kerja karyawan di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. Untuk mencapai tujuan tersebut, data dikumpulkan melalui beberapa metode kualitatif. Pertama, wawancara mendalam dilakukan dengan petugas AMC dan karyawan untuk mendapatkan wawasan mengenai bagaimana AMC mempengaruhi kedisiplinan kerja. Wawancara ini bertujuan untuk memahami pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka tentang efektivitas AMC dalam mengatur dan mengawasi kegiatan di apron bandara. Selain itu, observasi langsung terhadap kegiatan AMC di lapangan apron dilakukan untuk melihat implementasi kebijakan dan prosedur secara nyata. Observasi ini mencakup bagaimana AMC beroperasi dalam mengelola pergerakan pesawat dan kendaraan, serta interaksi antara AMC dan karyawan. Dokumen internal dan laporan terkait pelanggaran serta kedisiplinan kerja turut dianalisis untuk melengkapi data kualitatif dan memberikan konteks tambahan mengenai pengaruh AMC. Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam tentang kontribusi AMC dalam meningkatkan kedisiplinan kerja serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

**Tabel 4. 1 Karakteristik Narasumber**

No	Nama	Jabatan	Waktu
1	Kurniati Ramadhani Harahap	Pegawai Apron movement control	19 Juni 2024
2	Akhwin Dinata	Pegawai Airline service Supervisor	18 Juni 2024
3	M. Dion Risdyan Candra	Pegawai Apron Movement Control	18 Juni 2024

Pada tanggal 18 dan 19 Juni 2024, terdapat beberapa individu yang diwawancarai terkait dengan posisi mereka dalam industri penerbangan. Pada tanggal 18 Juni 2024, dua orang diwawancarai yaitu Akhwin Dinata, yang menjabat sebagai Airline Service Supervisor, dan M. Dion Risdyan Candra, yang bekerja sebagai Apron Movement Control. Sementara itu, pada tanggal 19 Juni 2024, Kurniati Ramadhani Harahap, yang juga berperan dalam Apron Movement Control, turut diwawancarai. Kedua posisi Apron Movement Control yang dipegang oleh Kurniati dan Dion menunjukkan adanya tanggung jawab besar dalam pengawasan pergerakan apron di bandara, sementara peran Airline Service Supervisor yang dipegang oleh Akhwin menekankan pentingnya pengawasan dan koordinasi layanan penerbangan.

### **1. Hasil Wawancara**

Hasil wawancara dalam penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana Apron Movement Control (AMC) mempengaruhi kedisiplinan kerja karyawan di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar.

Unit Apron Movement Control (AMC) memainkan peran kunci dalam menerapkan kedisiplinan kerja di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar dengan mengawasi dan mengatur pergerakan di apron, serta memastikan bahwa semua prosedur dan peraturan dipatuhi. AMC bertanggung jawab untuk menjaga keamanan, efisiensi, dan kelancaran operasional serta memberikan tindakan disiplin bila diperlukan.

Namun, AMC menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaan tugasnya. Kendala utama termasuk kurangnya pemahaman atau kesadaran karyawan tentang prosedur, peralatan yang tidak memadai, tantangan komunikasi, dan tekanan operasional yang tinggi. Masalah ini sering kali diperburuk oleh perbedaan interpretasi SOP dan kurangnya pelatihan yang memadai.

Untuk menerapkan disiplin, AMC menggunakan berbagai metode seperti pelatihan rutin, pengawasan ketat, dan penerapan sistem evaluasi kinerja. Pelanggaran yang sering terjadi meliputi ketidakpatuhan terhadap prosedur keselamatan, penggunaan peralatan yang tidak sesuai standar, dan kesalahan dalam koordinasi pergerakan. Sanksi untuk pelanggaran dapat berupa teguran lisan atau tertulis, penurunan pangkat, atau bahkan pemecatan dalam kasus pelanggaran berat.

Walaupun banyak karyawan mengikuti SOP dengan baik, terdapat beberapa area di mana pelaksanaan SOP masih memerlukan perbaikan. Permasalahan seperti kurangnya konsistensi dalam implementasi SOP dan

kekurangan dalam pengawasan teknis dapat mempengaruhi efektivitas kedisiplinan. Kolaborasi antara AMC dan unit lainnya di bandara dilakukan melalui koordinasi rutin dan komunikasi yang efektif untuk memastikan semua unit bekerja sesuai prosedur.

Secara keseluruhan, AMC berusaha mengatasi kendala dengan meningkatkan pelatihan, memperbaiki sistem pelaporan, dan mengimplementasikan langkah-langkah perbaikan untuk memastikan kedisiplinan kerja tetap terjaga dan dampak terhadap keselamatan di apron dapat diminimalkan.

#### **4. Hasil Observasi**

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa aspek dari tugas dan tanggung jawab Petugas Apron Movement Control (AMC) telah diterapkan dengan baik, sementara beberapa lainnya masih memerlukan perhatian dan perbaikan. Pengawasan di kawasan apron, pengawasan terhadap kedisiplinan, serta penanganan insiden dan kecelakaan dilakukan dengan efektif. Petugas AMC juga menunjukkan kepatuhan yang baik dalam melaksanakan tugas sesuai dengan SOP, melakukan pengawasan pergerakan orang di apron, pencatatan laporan temuan di lapangan, dan inspeksi rutin. Namun, terdapat beberapa area yang belum diterapkan dengan baik. Misalnya, pelaksanaan kedisiplinan sesuai SOP dan pengecekan anggo masih memerlukan perbaikan. Meski petugas AMC telah berkoordinasi dengan pihak terkait saat menghadapi kendala dan mengadakan kontrol disiplin di apron dengan baik, masih ada ruang untuk

peningkatan dalam hal pengecekan.

Secara keseluruhan, petugas AMC telah menunjukkan upaya yang signifikan dalam menjaga keselamatan, kecepatan, dan kelancaran pergerakan kendaraan di apron serta pengaturan yang baik untuk kegiatan lainnya. Namun, perhatian tambahan diperlukan untuk memastikan bahwa semua aspek dari prosedur dan tugas yang ada diterapkan secara konsisten dan efektif.

## 5. Hasil Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Penelitian terdahulu yang memiliki hasil serupa
- b. Perdirhubud No. 21/2015 tentang Lisensi Personel Bandar Udara, mengatur tentang lisensi dan rating yang wajib dimiliki oleh personel bandar udara yang terkait langsung dengan pelaksanaan pengoperasian dan/atau pemeliharaan fasilitas bandar udara.

## B. Pembahasan

### 1. Peran unit Apron Movement Control (AMC) dalam menerapkan kedisiplinan kerja karyawan di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar

Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar, sebagai salah satu bandara tersibuk di Indonesia, memiliki peran vital dalam mendukung konektivitas dan mobilitas nasional. Di balik kelancaran operasional bandara, terdapat peran krusial Unit Apron Movement Control (AMC) yang bagaikan penjaga gerbang di area apron, memastikan keamanan dan

ketertiban pergerakan pesawat, kendaraan, dan personel.

AMC bagaikan maestro di area apron, mengendalikan pergerakan lalu lintas dengan penuh ketelitian dan presisi. Mereka mengawasi pergerakan pesawat, kendaraan, dan personel di area kritis ini, memastikan tidak ada potensi bahaya yang dapat mengganggu kelancaran dan keselamatan operasional. Layaknya seorang dirigen, mereka memberikan instruksi dan arahan yang jelas kepada semua personel di apron, memastikan setiap individu memahami peran dan tanggung jawabnya masing-masing.

Unit Apron Movement Control (AMC) di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar memainkan peran kunci dalam menjaga kelancaran dan keselamatan operasional di area apron. Berikut adalah peran-peran detail dari AMC:

- a. Pengendalian Pergerakan: AMC bertanggung jawab untuk mengatur pergerakan pesawat, kendaraan, dan personel di area apron dengan ketelitian dan presisi tinggi. Mereka memastikan bahwa semua pergerakan berlangsung sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, menghindari potensi tabrakan atau gangguan yang dapat mempengaruhi keselamatan.
- b. Penegakan Disiplin Kerja: AMC memiliki wewenang untuk mengidentifikasi dan menegur pelanggaran terhadap prosedur dan peraturan yang berlaku. Mereka menerapkan sanksi tegas, mulai dari

- teguran lisan hingga tindakan lebih serius seperti pemecatan, untuk memastikan semua pihak mematuhi standar keselamatan yang ketat.
- c. Kolaborasi dan Koordinasi: AMC bekerja sama dengan unit lain seperti Air Traffic Control (ATC), Passenger Services, dan Security untuk memastikan koordinasi yang efektif. Mereka melakukan pertukaran informasi secara rutin dan koordinasi pergerakan untuk menyelesaikan masalah yang mungkin timbul, sehingga operasional bandara dapat berjalan dengan lancar.
  - d. Edukasi dan Pelatihan: Selain tugas pengawasan dan penegakan disiplin, AMC juga berperan sebagai edukator. Mereka menyelenggarakan pelatihan dan edukasi bagi karyawan tentang pentingnya disiplin kerja dan dampaknya terhadap keselamatan penerbangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan karyawan terhadap prosedur keselamatan dan disiplin di lingkungan bandara.

Dengan peran-peran tersebut, AMC tidak hanya berfungsi sebagai pengatur lalu lintas dan penegak disiplin, tetapi juga sebagai pelatih yang membantu membangun budaya disiplin kerja yang kuat dan aman di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar.

Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 21 Tahun 2015 tentang persyaratan perizinan dan kualifikasi personel Apron Movement Control (AMC) di Indonesia menjadi landasan penting dalam memastikan kompetensi dan profesionalisme AMC di Bandara

Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. Pasal 4 peraturan ini mewajibkan setiap personel AMC untuk memiliki izin yang sah dan/atau rating yang masih berlaku. Hal ini sejalan dengan uraian tentang peran krusial AMC dalam menjaga keamanan dan kelancaran operasional bandara, seperti:

- a. Mengatur dan mengawasi pergerakan pesawat udara, kendaraan, dan personel di apron. (Pasal 5 ayat (1))
- b. Memastikan kepatuhan terhadap prosedur dan peraturan yang berlaku. (Pasal 5 ayat (2))
- c. Memberikan instruksi dan arahan yang jelas kepada semua personel di apron. (Pasal 5 ayat (3))
- d. Menegakkan disiplin kerja di apron. (Pasal 6)
- e. Bekerja sama dengan unit lain di bandara untuk memastikan koordinasi dan komunikasi yang efektif. (Pasal 7)

AMC memiliki tanggung jawab utama dalam mengendalikan pergerakan pesawat, kendaraan, dan personel di area apron dengan ketelitian dan presisi tinggi, yang sesuai dengan Pasal 5 ayat (1) yang mengatur pengaturan dan pengawasan pergerakan. Penegakan disiplin oleh AMC, yang meliputi teguran dan sanksi tegas, selaras dengan ketentuan Pasal 6 mengenai penegakan disiplin di apron. Kolaborasi AMC dengan unit lain seperti Air Traffic Control (ATC), Passenger Services, dan Security untuk memastikan koordinasi yang efektif mencerminkan implementasi Pasal 7, yang mengatur kerja sama antar unit di bandara.

Selain itu, meskipun edukasi dan pelatihan tidak disebutkan secara eksplisit dalam peraturan, peran AMC sebagai edukator yang menyelenggarakan pelatihan dan meningkatkan kesadaran karyawan mendukung kepatuhan terhadap prosedur keselamatan dan disiplin, sejalan dengan kewajiban AMC untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur yang berlaku menurut Pasal 5 ayat (2). Dengan demikian, peran AMC dalam menjaga kelancaran dan keselamatan operasional bandara sesuai dengan ketentuan peraturan yang ada dan merupakan praktek baik yang mendukung keseluruhan fungsi mereka.

Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar, Unit Apron Movement Control (AMC) memainkan peran kunci dalam memastikan keamanan dan kelancaran operasional. Sebagai unit yang bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi pergerakan pesawat udara, kendaraan, dan personel di apron, AMC harus mematuhi standar yang ditetapkan dalam Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara. Mereka memastikan kepatuhan terhadap prosedur, memberikan instruksi yang jelas, dan menegakkan disiplin kerja di area apron. AMC juga bekerja sama dengan unit lain di bandara untuk memastikan koordinasi dan komunikasi yang efektif, yang penting untuk menjaga keselamatan operasional. Melalui upaya ini, AMC berperan sebagai penjaga keamanan dan ketertiban di area apron, memastikan setiap aspek operasional berlangsung sesuai dengan standar yang ditetapkan. Penelitian menunjukkan bahwa peran AMC yang proaktif dalam pengaturan dan

pengawasan ini sangat vital untuk menjaga kelancaran dan keselamatan penerbangan, mendukung temuan dari berbagai studi yang menekankan pentingnya pelatihan, sertifikasi, dan koordinasi dalam keselamatan penerbangan.

Dedikasi dan profesionalisme AMC menjadi pilar utama dalam menjaga keamanan dan kelancaran operasional di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. Kegigihan mereka dalam mengawasi, menegakkan disiplin, dan berkolaborasi dengan unit lain menjadikan mereka garda terdepan dalam menciptakan bandara yang aman, efisien, dan tertib bagi semua pihak.

Penelitian dengan hasil serupa dikemukakan oleh (Aminuddin, dkk, 201) dengan hasil penelitian Unit Apron Movement Control (AMC) memainkan peran krusial dalam menjamin keselamatan penerbangan di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. AMC bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi pergerakan pesawat udara, kendaraan, dan personel di apron, memastikan kepatuhan terhadap prosedur dan peraturan yang berlaku. Unit ini memberikan instruksi dan arahan yang jelas kepada semua personel di apron serta menindak pelanggaran terhadap prosedur dan peraturan yang ada. Selain itu, AMC juga bekerja sama dengan unit lain di bandara untuk memastikan koordinasi dan komunikasi yang efektif, sehingga operasional di apron berjalan dengan aman dan lancar.

Penelitian oleh (Fitriani, dkk, 2020) meneliti peran AMC di Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru. Hasilnya menunjukkan bahwa AMC berperan penting dalam menegakkan peraturan keselamatan, menjaga komunikasi yang jelas, dan menumbuhkan budaya keselamatan di bandara. Penelitian oleh (Latif, dkk, 2021) di Bandara Sultan Babullah Ternate menemukan bahwa AMC bertanggung jawab dalam mengatur arus lalu lintas, memastikan keamanan apron, dan melakukan inspeksi keselamatan secara berkala. Penelitian oleh (Rianto, dkk, 2022) di Bandara Internasional Adi Soemarmo Solo menekankan pentingnya pelatihan dan sertifikasi yang memadai bagi AMC, protokol komunikasi yang efektif, dan penilaian keselamatan berkelanjutan.

Temuan-temuan ini sejalan dengan penelitian global yang menunjukkan bahwa AMC merupakan elemen kunci dalam keselamatan penerbangan. AMC bekerja sama dengan unit lain di bandara, seperti ATC, Passenger Services, dan Security, untuk memastikan koordinasi dan komunikasi yang efektif. Mereka juga berperan sebagai edukator, menyelenggarakan pelatihan dan edukasi kepada karyawan tentang pentingnya disiplin kerja dan dampaknya terhadap keselamatan penerbangan. Dedikasi dan profesionalisme AMC di Indonesia patut diapresiasi. Kegigihan mereka dalam mengawasi, menegakkan disiplin, dan berkolaborasi dengan unit lain menjadikan mereka garda terdepan dalam menciptakan bandara yang aman, efisien, dan tertib bagi semua pihak.

## **2. Kendala yang Dihadapi Unit Apron Movement Control (AMC) dan Upaya Mengatasinya**

Meskipun Unit Apron Movement Control (AMC) memiliki peran penting dalam menerapkan kedisiplinan kerja dan menjaga keamanan di bandara, namun dalam pelaksanaannya, mereka dihadapkan pada beberapa kendala yang signifikan. Berikut adalah beberapa kendala utama yang dihadapi AMC:

### **a. Kurangnya briefing**

Kurangnya briefing sering disebabkan oleh beberapa faktor utama: pertama, jadwal yang tidak konsisten atau tidak teratur, sehingga anggota tim mungkin tidak tahu kapan harus melakukan briefing. Kedua, kurangnya agenda yang jelas dan terstruktur membuat briefing menjadi tidak fokus dan kurang produktif. Ketiga, kurangnya komunikasi atau pengingat menyebabkan keterlambatan atau ketidakhadiran. Keempat, tidak adanya dokumentasi hasil briefing membuat sulit untuk melacak informasi dan tindakan yang disepakati. Terakhir, jika briefing tidak melibatkan semua peserta secara aktif, informasi penting bisa terlewat atau tidak dipahami dengan baik.

### **b. Kurangnya Pemahaman atau Kesadaran Karyawan:**

- 1) Kurangnya pengetahuan tentang prosedur dan peraturan yang berlaku di apron dapat menyebabkan pelanggaran dan membahayakan keselamatan.

- 2) Misinterpretasi terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) dapat menyebabkan kesalahpahaman dan tindakan yang tidak tepat.
- 3) Kurangnya kesadaran akan pentingnya disiplin kerja dan dampaknya terhadap keselamatan penerbangan dapat menyebabkan karyawan lalai dan tidak patuh terhadap peraturan

**c. Peralatan yang Tidak Memadai:**

- 1) Keterbatasan alat komunikasi dan navigasi di apron dapat menghambat kelancaran komunikasi dan koordinasi antar personel, berpotensi menimbulkan miskomunikasi dan kebingungan.
- 2) Kurangnya peralatan pendukung untuk pengawasan dan pemantauan pergerakan di apron dapat menyulitkan AMC dalam mengontrol dan mengawasi pergerakan pesawat, kendaraan, dan personel secara efektif.
- 3) Fasilitas dan infrastruktur apron yang belum memadai, seperti penerangan yang kurang dan marka jalan yang tidak jelas, dapat meningkatkan risiko kecelakaan dan membahayakan keselamatan.

**d. Tantangan Komunikasi:**

- 1) Kesulitan komunikasi antar personel akibat tingkat kebisingan yang tinggi dan keterbatasan bahasa dapat menyebabkan kesalahpahaman dan misinterpretasi instruksi.
- 2) Kurangnya komunikasi yang efektif dengan unit lain di bandara, seperti ATC, Passenger Services, dan Security, dapat menyebabkan miskoordinasi dan terhambatnya kelancaran operasional bandara.
- 3) Kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang peraturan dan prosedur baru kepada karyawan dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpatuhan.

**e. Tekanan Operasional yang Tinggi:**

- 1) Volume penerbangan yang padat dan kompleksitas operasi bandara yang tinggi dapat meningkatkan stres dan kelelahan bagi karyawan, berpotensi menurunkan fokus dan disiplin kerja.
- 2) Kurangnya waktu untuk pelatihan dan edukasi karyawan karena tuntutan operasional yang tinggi dapat menghambat peningkatan pengetahuan dan kemampuan mereka.
- 3) Kekurangan personel dapat menyebabkan beban kerja yang berlebihan bagi karyawan yang ada, meningkatkan risiko kelelahan dan kesalahan.

Menyadari kendala yang dihadapi, Unit Apron Movement Control (AMC) perlu mengambil langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas kerjanya dalam menjaga keamanan dan kelancaran operasional bandara. Berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan:

**a. Menjadwalkan briefing secara rutin**

Untuk mengatasi kekurangan briefing, jadwalkan briefing secara rutin dengan agenda yang jelas dan terstruktur, serta gunakan sistem pengingat untuk memastikan kehadiran semua anggota tim. Libatkan peserta secara aktif, dokumentasikan hasil briefing, dan lakukan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas. Pilih metode komunikasi yang sesuai dan sediakan waktu untuk diskusi dan klarifikasi, sehingga semua informasi dapat disampaikan dengan jelas dan tindak lanjut dapat dilakukan dengan baik.

**b. Memperkuat Pelatihan dan Edukasi:**

- 1) Memberikan pelatihan rutin dan berkala kepada seluruh karyawan tentang prosedur, peraturan, dan Standar Operasional Prosedur (SOP) terbaru yang berlaku di apron.
- 2) Meningkatkan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya disiplin kerja dan dampaknya terhadap keselamatan penerbangan. Hal ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop, atau penyampaian materi secara langsung kepada karyawan.

- 3) Melakukan simulasi dan latihan secara berkala untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan karyawan dalam menghadapi situasi darurat di apron.

**c. Meningkatkan Kualitas Komunikasi:**

- 1) Meningkatkan kualitas alat komunikasi dan navigasi di apron dengan menyediakan teknologi terbaru yang dapat mendukung kelancaran komunikasi dan koordinasi antar personel.
- 2) Memberikan pelatihan bahasa dan komunikasi yang efektif kepada karyawan, terutama untuk mengatasi kendala bahasa dan meningkatkan kemampuan komunikasi dalam situasi yang bising.
- 3) Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan unit lain di bandara melalui rapat dan pertemuan rutin untuk memastikan kelancaran operasional dan meminimalisir miskomunikasi.

**d. Memperkuat Sarana dan Prasarana:**

- 1) Melengkapi peralatan pendukung untuk pengawasan dan pemantauan pergerakan di apron, seperti CCTV, drone, dan sistem deteksi dini.
- 2) Fasilitas Apron: Memperbaiki fasilitas dan infrastruktur apron, seperti penerangan yang memadai, marka jalan yang jelas, dan rambu-rambu yang mudah dipahami.
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kelancaran operasional AMC, seperti ruang kerja

yang nyaman, peralatan kerja yang lengkap, dan akses informasi yang mudah.

**e. Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan:**

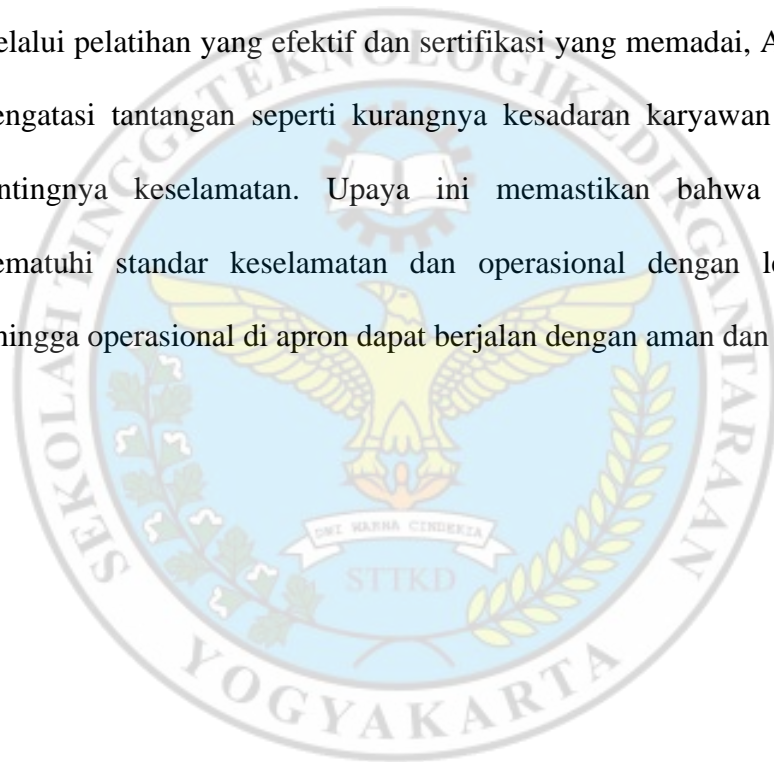
- 1) Memberikan tunjangan dan kompensasi yang layak bagi karyawan untuk meningkatkan motivasi dan kinerja mereka.
- 2) Menerapkan program work-life balance untuk membantu karyawan mencapai keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan, sehingga mengurangi stres dan kelelahan.
- 3) Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan positif bagi karyawan dengan membangun budaya kerja yang saling menghargai, mendukung, dan terbuka terhadap masukan.

Dengan menerapkan upaya-upaya di atas, Unit Apron Movement Control (AMC) dapat mengatasi kendala yang dihadapi, meningkatkan kedisiplinan kerja karyawan, dan menjalankan perannya secara lebih efektif dalam menjaga keamanan dan kelancaran operasional di bandara.

Penelitian serupa dengan (Fitriani, dkk, 2020) dengan hasil penelitian menunjukkan keselarasan dengan mengatasi tantangan seperti kurangnya kesadaran karyawan tentang pentingnya keselamatan. Fajar dkk (2022) mengemukakan bahwa pentingnya pelatihan dan sertifikasi yang memadai, yang dapat membantu mengatasi tantangan kurangnya pemahaman karyawan tentang prosedur dan regulasi.

Unit Apron Movement Control (AMC) memiliki peran penting dalam memastikan keamanan dan kelancaran operasional di bandara

dengan mengatur dan mengawasi pergerakan pesawat, kendaraan, dan personel di apron. Untuk mengatasi berbagai kendala dan meningkatkan kedisiplinan kerja karyawan, AMC menerapkan berbagai upaya. Ini termasuk peningkatan pelatihan dan sertifikasi yang dapat memperbaiki pemahaman karyawan tentang prosedur dan peraturan yang berlaku. Melalui pelatihan yang efektif dan sertifikasi yang memadai, AMC dapat mengatasi tantangan seperti kurangnya kesadaran karyawan mengenai pentingnya keselamatan. Upaya ini memastikan bahwa karyawan mematuhi standar keselamatan dan operasional dengan lebih baik, sehingga operasional di apron dapat berjalan dengan aman dan lancar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan berdasarkan hasil dan pembahasan diatas adalah:

1. Peran Unit Apron Movement Control (AMC):

AMC di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar memastikan keamanan dan kelancaran operasional dengan mengatur pergerakan pesawat, kendaraan, dan personel di apron, menegakkan disiplin, dan berkoordinasi dengan unit lain. Mereka juga berperan dalam pelatihan dan edukasi karyawan mengenai prosedur keselamatan.

2. Kendala yang Dihadapi dan Upaya Mengatasinya:

Kurangnya briefing, pemahaman karyawan yang rendah, peralatan yang tidak memadai, tantangan komunikasi, dan tekanan operasional yang tinggi dan cara mengatasiny adalah menjadwalkan briefing rutin, memperkuat pelatihan dan edukasi, meningkatkan kualitas komunikasi dan peralatan, memperbaiki sarana dan prasarana, serta meningkatkan kesejahteraan karyawan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas di atas, berikut adalah beberapa saran untuk Unit Apron Movement Control (AMC) di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar, yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian lanjutan:

1. Saran untuk Perusahaan:

- a. Perusahaan harus berinvestasi dalam memperbaiki fasilitas dan peralatan di apron, termasuk alat komunikasi, sistem navigasi, dan infrastruktur apron seperti penerangan dan marka jalan. Hal ini akan membantu meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko kecelakaan.
- b. Mengembangkan program pelatihan rutin dan edukasi yang komprehensif untuk karyawan terkait prosedur keselamatan dan disiplin kerja. Pelatihan ini harus mencakup simulasi situasi darurat dan pemahaman mendalam tentang prosedur operasional untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan kepatuhan karyawan.

2. Saran untuk Penelitian Selanjutnya:

- a. Penelitian selanjutnya dapat fokus pada evaluasi dampak dari peningkatan sarana dan peralatan terhadap efektivitas AMC dalam mengelola operasional apron. Ini termasuk analisis perubahan dalam keselamatan, efisiensi, dan kepuasan kerja karyawan setelah pembaruan infrastruktur.
- b. Melakukan penelitian tentang keterkaitan antara intensitas pelatihan dan program kesadaran dengan tingkat kepatuhan prosedur dan keselamatan di apron. Penelitian ini dapat mengidentifikasi elemen-elemen pelatihan yang paling efektif dan memberikan rekomendasi untuk penyempurnaan program edukasi.